

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk di negara maju dan negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir (Triyanto, 2014). Menurut WHO tahun 2012 hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Menurut WHO dalam Triyanto (2014) mencatat pada tahun 2012 sedikinya sejumlah 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang.

Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* (2010) dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia Tenggara, terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya.

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi (Herlambang, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke. Sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal dan kebutaan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2010. Prevalensi hipertensi pada penduduk berumur 18 tahun keatas di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4% dan pengukuran tekanan darah sebesar 28,5% (Riskedas, 2013).

Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara, sementara itu berdasarkan pengukuran, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 30,9%. Prevalensi terendah berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan terdapat pada Provinsi Papua, yaitu sebesar 16,8% (Riskedas, 2013).

Hasil Riskesdas (2010) kasus hipertensi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 35,8% diatas rata-rata seluruh Indonesia yang mencapai 31,7%. Prevalensi hipertensi di DIY berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, DIY berada pada urutan ke tiga (Riskesdas, 2013). Kejadian hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta jika dilihat dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) Yogyakarta Tahun 2014, Puskesmas Ngampilan berada di urutan ke-11 untuk kejadian hipertensi dari 18 Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data Dinkes Yogyakarta (2014) di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta jumlah penderita hipertensi sebanyak 304 orang.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang di tunjukkan oleh angka (*systolic*) bagian atas dan angka bawah (*diastolic*) (Herlambang, 2013). Nilai normal tekanan darah seseorang dengan ukuran tinggi badan, berat badan, tingkat aktifitas normal dan kesehatan secara umum adalah 120/80 mmHg (Herlambang, 2013). Faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, jenis kelamin, olahraga, obat-obatan, ras, obesitas, variasi diurnal, demam/panas/dingin (Audrey, Shirlee, Barbara, dan Glenora, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amartiwi (2012), menunjukkan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD "X", yaitu 77,14% pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi, 10,00% pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 12,86% pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi yaitu, dukungan keluarga (faktor sosial ekonomi); jumlah obat dan lama pengobatan (faktor terapi); usia dan rutin kontrol (faktor pasien). Faktor paling dominan mempengaruhi kepatuhan adalah rutin kontrol.

Orang-orang dengan hipertensi perlu melakukan kontrol secara rutin agar tekanan darahnya bisa dikendalikan baik dengan farmakologi maupun tindakan non-farmakologi. Bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak mendapatkan pengobatan dan pengontrolan secara teratur (rutin), maka hal ini dapat membawa penderita kedalam kasus-kasus serius bahkan bisa menyebabkan kematian (Herlambang, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), didapatkan hasil bahwa pelaksanaan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta tahun 2015, sebagian besar rutin, yaitu 62 responden (82,7%). Frekuensi kontrol tekanan darah 3 bulan terakhir, sebagian besar < 2 minggu sekali, yaitu 35 responden (46,7%). Alasan melakukan kontrol tekanan darah, sebagian besar mematuhi jadwal yang

ditetapkan dokter, yaitu 29 responden (38,7%). Hasil tekanan darah terakhir, sebagian besar lebih tinggi dari saat kontrol terakhir, yaitu 40 responden (53,3%).

Kontrol merupakan tindakan yang dilakukan pasien hipertensi mengunjungi Puskesmas Ngampilan Yogyakarta untuk memeriksakan tekanan darah, diperiksa oleh dokter dan diberikan obat oral untuk digunakan dalam waktu sepuluh hari dan melakukan kontrol setiap sepuluh hari sekali.

Berdasarkan studi awal di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada minggu ke empat bulan April 2016 didapatkan data hipertensi merupakan kasus peringkat pertama di Puskesmas Ngampilan pada tahun 2015. Data pasien hipertensi pada tahun 2014 adalah berjumlah 5.427 kunjungan, sedangkan pada tahun 2015 adalah berjumlah 5.612 kunjungan. Pada bulan Januari 2016 – Maret 2016 didapatkan data jumlah pasien hipertensi 1.416 kunjungan.

Sesuai hasil wawancara dari sepuluh pasien hipertensi, didapatkan pasien yang patuh kontrol tujuh orang. Empat pasien mengatakan merasakan gejala seperti pusing, sakit pada bagian leher belakang namun gejala tersebut dirasakan sedikit berkurang dari kontrol sebelumnya, sedangkan didapatkan tiga pasien hipertensi yang tidak patuh kontrol mengatakan

akan kontrol ketika merasakan pusing yang hebat hingga sempoyongan saat berjalan. Sesuai data studi awal hipertensi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, jika dilihat dari pengobatannya, terdapat banyak jenis obat antihipertensi yang beredar saat ini, tetapi data pasien hipertensi semakin meningkat.

Berdasarkan paparan data studi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan kontrol pasien hipertensi dengan penurunan tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah hubungan antara kepatuhan kontrol pasien hipertensi dengan penurunan tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016?”.

#### **C. Tujuan penelitian**

##### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara kepatuhan kontrol pasien hipertensi dengan penurunan tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan kontrol pasien hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- b. Mengetahui gambaran hasil tekanan darah kunjungan pertama, kedua, ketiga bulan Juni 2016 pada pasien hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- d. Mengetahui adakah hubungan antara kepatuhan kontrol pasien hipertensi dengan penurunan tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.
- e. Apabila terdapat hubungan antara kepatuhan kontrol pasien hipertensi dengan penurunan tekanan darah maka akan dicari tingkat keeratan hubungan antara kepatuhan kontrol pasien hipertensi dengan penurunan tekanan darah di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2016.

**D. Manfaat penelitian**

## 1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang kepatuhan kontrol pasien hipertensi.

## 2. Bagi penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kepatuhan kontrol sehingga penderita hipertensi dapat melakukan kontrol dengan patuh.

## 3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hipertensi.

STIKES BETHESDA YAKKUM



## E. Keaslian penelitian

Tabel 1  
Keaslian penelitian

Nama pengarang	Judul penelitian	Tahun penelitian	Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
Dyah Lukitasari Ayu	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kontrol pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Manisrenggo Klaten.	2013	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi, metode yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> , menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , dengan instrumen kuesioner.	Tidak terdapat Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kontrol pada Lansia dengan Hipertensi.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang kepatuhan kontrol.	Penelitian ini menggunakan desain survei dengan analitik, pendekatan <i>retrospektif</i> , dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, metode pengumpulan data menggunakan observasi.
Wachid Ashari 'Afif	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Patukrejomulyo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen	2015	Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , sampel diambil secara <i>total sampling</i> , data dianalisis secara deskriptif koleratif menggunakan uji <i>chi square</i> .	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden masuk kategori tidak patuh (83,3%). Tidak ada Hubungan Pendidikan terhadap Kepatuhan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi ( $p=0,068>0,05$ ). Tidak ada Hubungan Tingkat Ekonomi terhadap Kepatuhan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi	Penelitian sebelumnya meneliti tentang kepatuhan kontrol.	Penelitian ini menggunakan desain survei dengan analitik, pendekatan <i>retrospektif</i> , dengan teknik <i>sampling</i> jenuh, metode pengumpulan data menggunakan observasi.

				<p>(<math>p=0,064&gt;0,05</math>). Tidak ada Hubungan Jarak Layanan Kesehatan Kepatuhan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi (<math>p=0,819&gt;0,05</math>). Ada Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi (<math>p=0,006&lt;0,05</math>). Ada Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Kontrol pada Lansia Penderita Hipertensi (<math>p=0,009&lt;0,05</math>).</p>		
Nama pengarang	Judul penelitian	Tahun penelitian	Metodologi	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agnes Stella Koyongian</li> <li>2. Rina Kundra</li> <li>3. Jill Lolong</li> </ol>	<p>Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara</p>	2015	<p>Metode penelitian ini survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i> dan uji statistik yang digunakan uji <i>chi square</i>.</p>	<p>Hasil diperoleh p-value =0,000. Kesimpulan ada hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi.</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis survei analitik dan uji <i>chi square</i>.</p>	<p>Penelitian sebelumnya dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>